

# ONLINE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII C PADA MASA PANDEMI COVID-19

Muhamad Sofian Hadi<sup>1</sup>, Iswan<sup>2</sup>, Ratih Nandari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Inggris , Fakultas Ilmu Pendidikan, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia , Fakultas Ilmu Pendidikan, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

[ratihnandrrr@gmail.com](mailto:ratihnandrrr@gmail.com)

## ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang efektifitas penggunaan online learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII C. penulis melakukan enam pertemuan dengan memberikan media pembelajaran berupa moodle, youtube, lembar kerja siswa, dan whatsapp. Penerapan media ini berjalan dengan baik, hanya saja beberapa siswa terkendala dengan kuota Internet, namun kendala tersebut hanya berlangsung satu hari. Hasil dari penelitian ini bahwa siswa siswi kelas VIII C dalam belajar Bahasa Indonesia sudah cukup baik dan paham dalam materi yang sudah penulis berikan. Penulis berharap agar kedepannya siswa siswi kelas VIII C bisa terus menerapkan Bahasa Indonesia dengan baik dan fasih.

**Kata kunci:** Pembelajaran Online, Kesulitan Belajar

## ABSTRACT

*This article discusses the analysis of the difficulty of learning Bahasa Indonesia in grade VIII C. the author conducted six meetings by providing learning media in the form of moodle, youtube, student worksheets, and whatsapp. This article discusses the analysis of the difficulty of learning Bahasa Indonesia in grade VIII C. the author conducted six meetings by providing learning media in the form of moodle, youtube, student worksheets, and whatsapp. The application of this media went well, only a few students were constrained by Internet quota, but the obstacle lasted only one day. The application of this media went well, only a few students were constrained by Internet quota, but the obstacle lasted only one day. The result of this study is that the students of grade VIII C in learning Bahasa Indonesia are quite good and understand in the material that the authors have provided. The result of this study is that the students of grade VIII C in learning Bahasa Indonesia are quite good and understand in the material that the authors have provided. The author hopes that in the future, grade VIII C students can continue to apply Bahasa Indonesia well and fluently.*

**Keywords:** Online Learning, Learning Difficulties.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi cara dalam meningkatkan kualitas keilmuan dan pengembangan kepribadian seseorang. Maka tidak salah bila pendidikan dikatakan sebagai usaha sadar dalam rangka membimbing dan mengarahkan perkembangan anak.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Seperti yang telah disampaikan oleh Keengwe & Georgina dalam penelitiannya telah menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran (Keengwe & Georgina, 2012).

Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi (Wekke & Hamid, 2013).

Pada era industri 4.0, teknologi digital dapat memberikan dampak buruk bagi dunia pendidikan jika penggunaannya tidak tepat guna. Oleh karena itu, memahami prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran adalah sesuatu yang sangat penting bagi seorang pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Perkembangan teknologi memaksa para guru untuk terus beradaptasi dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan menggembirakan bagi para siswa, salah satunya dengan memanfaatkan perangkat teknologi (Hadi & Emzir, 2016: 71)

Lebih lanjut, Harto (2018) menegaskan bahwa seorang pendidik dituntut untuk memiliki empat kompetensi agar dapat menggunakan teknologi digital dengan tepat guna. Pertama, seorang pendidik harus

memahami dan mampu menggunakan teknologi digital serta penerapannya.

Kedua, memiliki kompetensi kepemimpinan yang mampu mengarahkan peserta didik memiliki pemahaman tentang teknologi. Ketiga, mempunyai kemampuan memprediksi dengan tepat arah gejolak perubahan dan langkah strategis menghadapinya. Keempat, mempunyai kompetensi dalam mengendalikan diri dari segala gejolak perubahan, dan mampu menghadapinya dengan memunculkan ide, inovasi, serta kreativitas.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menuntut kerja keras berbagai pihak, mulai dari tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat maupun pemerintah untuk mencapai tujuan akhir yaitu SDM yang berkualitas, sehingga peserta didik, perlu dipersiapkan sejak dini. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan, peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana lainnya, serta peningkatan manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai (Nurhadi dalam Mardhatillah, 2015:78).

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Melalui proses belajar mengajar diharapkan tercapai tujuan pendidikan dalam bentuk perubahan tingkah laku peserta didik. Proses belajar ini memerlukan bahasa untuk memungkinkan manusia saling berhubungan dan berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, belajar dari yang lain, dan meningkatkan intelektualitas diri. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Pendekatan komunikatif pada pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk mau mendengar, berbicara, membaca dan menulis secara bebas.

Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang akan membawa siswa menuju ke keadaan yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan hadirnya seorang guru di depan kelas. Menurut Makmun, "guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah suatu rangkaian interaksi antara guru dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran memiliki perbedaan satu sama lain. Hal ini dapat menjadikan mereka memiliki perbedaan pendapat dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Semakin dikuasanya suatu konsep dalam pembelajaran diharapkan pemecahan suatu masalah menjadi semakin mudah, dan hasil belajar menjadi lebih baik. Dalam proses pembelajaran di kelas, seorang guru seringkali menjumpai siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Sugihartono mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Sugihartono menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak siswa menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. Siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari Bahasa

Indonesia. Salah satu kesulitan belajar bahasa Indonesia menurut siswa yaitu karena materi Bahasa Indonesia cenderung banyak menulis. Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran.

Menurut Saptono, dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia, guru harus menyadari bahwa pelajaran ini lebih dari kumpulan fakta atau konsep, tetapi juga merupakan kumpulan proses dan nilai yang dapat dikembangkan dalam kehidupan nyata. Banyak siswa yang tidak dapat mengembangkan pemahamannya terhadap konsep-konsep pelajaran Bahasa Indonesia karena antara perolehan pengetahuan dan prosesnya tidak terintegrasi dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia. Sementara dalam pembelajaran bahasa, yang harus diperhatikan adalah tingkat minat siswa untuk mengikuti pembelajaran (Saputra & Hadi, 2019:18)

Dalam kurikulum 2013 pelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan pelajaran lainnya. Sasarannya adalah agar siswa terampil dalam menggunakan bahasa (Subana dalam Mardhatillah, 2016:15). Empat kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar mencakup : aspek menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam kurikulum 2013 semua aspek tersebut terintegrasi ke dalam KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) pada masing-masing sub tema. Siswa dikatakan mengalami kesulitan dalam memahami suatu materi dapat dilihat apabila siswa belum mencapai taraf kualifikasi atau kriteria yang telah ditentukan.

Dalam hal ini Mulyasa berpendapat bahwa "Siswa dikatakan berhasil apabila telah mencapai 75% dari materi yang dipelajari. Bahasa Indonesia yang diajarkan disekolah terdiri dari berbagai materi, salah satu materinya materi teksnarasi. Materi ini merupakan materi yang harus dikuasai siswa, Karena itu untuk mempermudah siswa dalam memahami materi ini siswa diharapkan

telah menguasai materi-materi sebelumnya yang berkaitan erat.

Kesulitan belajar antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya tidaklah sama. Hal ini sangat tergantung pada pemahaman siswa tentang sesuatu materi yang dipelajarinya. Secara lebih khusus Soedjono mengemukakan tentang kesulitan-kesulitan siswa dalam mempelajari Bahasa Indonesia, yaitu: (1) Kesulitan dalam menggunakan konsep, (2) Kesulitan belajar dengan menggunakan prinsip, (3) Kesulitan dalam menentukan soal essay. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa hendaknya diberikan alternative solusi dengan memberikan pembelajaran bahasa yang menyenangkan (Hadi,2019:109)

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan Emosional peserta didik, serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Pembelajaran Bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, partisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara 3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan 4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial 5.

Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Perbuatan belajar adalah perbuatan yang sangat kompleks, proses berlangsung dalam otak manusia. Proses belajar pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat individual untuk memperoleh suatu hasil yang ingin dicapai. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman (menurut psikolog tingkah laku). Perubahan sebagai hasil dari kegiatan belajar dapat juga berupa penguasaan, penggunaan mengenai sikap, nilai, dan pengetahuan. Perubahan yang terjadi tentunya merupakan perubahan kearah yang lebih baik. Belajar juga merupakan suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan (menurut psikolog kognitif).

J.S Bruner dalam Simanjuntak, mengatakan bahwa, "Langkah yang baik dalam belajar Bahasa Indonesia adalah dengan melakukan penyusunan prestasi karena langkah permulaan belajar konsep, pengertian akan lebih melekat bila kegiatankegiatan yang menunjukkan model konsep yang dilakukan oleh siswa sendiri dan antara pelajaran yang lalu dengan yang sedang dipelajari harus ada kaitannya".

Berikut faktor-faktor penyebab kesulitan belajar seperti yang telah dikemukakan oleh Slameto: 1. Faktor internal Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri dalam mencapai tujuan belajar. 2. Faktor eksternal Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi seseorang ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Pembelajaran itu berasal dari kata belajar, belajar yang artinya perubahan tingkah laku. Belajar adalah mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi

atau materi pembelajaran yang diperoleh melalui penjelasan guru maupun melalui buku pegangan siswa (Syah, 2011:64).

Proses pembelajaran bukan hanya kegiatan mentransfer ilmu dari guru kepada siswanya, namun dalam proses pembelajaran guru bertanggung jawab untuk mendampingi dan membimbing siswa agar dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik dan tuntas. Proses pembelajaran harus bisa memberikan kenyamanan dan aktifitas yang beragam bagi para siswa sehingga mereka tidak akan mengalami kebosanan (Rizqiningsih & Hadi, 2019:128).

Dari berbagai definisi belajar dan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang diterapkan di setiap sekolah pada tahun 2014.

Kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh berbagai faktor menyebutkan penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar (faktor internal) meliputi: kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan untuk belajar, usia, jenis kelamin, kebiasaan belajar, kemampuan mengingat, dan kemampuan penginderaan seperti melihat, mendengarkan, dan merasakan.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar pelajar (faktor eksternal) meliputi faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang meliputi guru, kualitas pembelajaran, instrument atau fasilitas pembelajaran baik yang berupa hardware maupun software serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun alam.

Senada dengan pendapat Sugihartono, masalah kesulitan belajar oleh Aunurrahman (2010: 199) juga dikelompokkan dalam 2 faktor penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal. Masalah faktor internal diantaranya: karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor guru, lingkungan sosial, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.

Dengan adanya kaitan tersebut maka peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum 2013.

Sumardi, hal ini disebabkan oleh peran bahasa Indonesia yang sangat strategis, yakni sebagai bahasa pengantar pendidikan dan bahasa nasional. Oleh karena itu mutu pengajaran bahasa Indonesia sangat kuat berpengaruh atas mutu pendidikan nasional dan kekentalan kesatuan dan persatuan bangsa.

Pada tulisan ini maka penulis akan mengambil judul "Online Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII C Pada Masa Pandemi Covid-19.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pada metode pelaksanaan ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif yang kurang bertumpu pada sumber-sumber informasi, tetapi membawa ide-ide yang sama. Creswell menekankan pada suatu rujukan yang kompleks yang mengajak pembaca ke dalam dimensi jamak dari sebuah masalah atau isu dan menyajikannya dalam semua kompleksitasnya.

Subjek penelitian atau responden pada pelaksanaan ini adalah siswa kelas VIII C MTS Khazanah Kebajikan. Waktu pelaksanaan yaitu pada hari Kamis, 20 Agustus 2020 hingga Kamis, 10 September

2020. Tempat pelaksanaan yang penulis ambil yaitu di MTS Khazanah Kebajikan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini, penulis akan menjabarkan hasil permasalahan yang sudah penulis lihat selama pembelajaran di kelas VIII C MTS Khazanah Kebajikan.

Pada pembelajaran pertama dengan pokok bahasan “Mengidentifikasi informasi dari teks iklan, slogan, dan poster”. Pada pembelajaran pertama ini penulis menggunakan media pembelajaran berupa *Moodle*, *YouTube*, dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Siswa siswi kelas VIII C melakukan absensi menggunakan aplikasi moodle yang sudah penulis buat. Selanjutnya menonton pembelajaran di *youtube* yang sudah penulis unggah, kemudian mengerjakan tugas di lembar kerja siswa. Pengumpulan tugas ini berupa data foto yang di kirim melalui *whatsapp group*.

Pada pembelajaran pertama ini cukup berjalan dengan baik, adanya kekurangan dari siswa siswi kelas VIII C karena keterbatasan kuota internet serta pembahasan yang sangat singkat sehingga tidak semua siswa siswi memahaminya dengan baik.

Terlepas dari itu semua, penulis melakukan evaluasi di akhir pembelajaran agar pembelajaran yang sudah disampaikan dapat diingat sebaik-baiknya.

Pada pembelajaran kedua dengan pokok bahasan “Menelaah struktur dan kebahasaan teks iklan, slogan, dan poster”. Pada pembahasan ini penulis masih menggunakan media pembelajaran yang sama, yaitu melakukan absensi dengan menggunakan aplikasi *moodle*.

Pada pembelajaran kedua ini, sebelum siswa siswi kelas VIII C mengerjakan tugas di lembar kerja siswa, penulis memberikan tugas pada mereka untuk berdiskusi mengenai struktur dan

kebahasaan yang baik untuk membuat teks iklan, slogan, dan poster.

Pembelajaran kedua ini tidak terlalu berjalan dengan baik, pasalnya pada saat berdiskusi ada siswa siswi yang tidak mengikuti diskusi tersebut. Hal ini yang dijadikan bahan evaluasi oleh penulis dalam mater pembelajaran kedua ini.

Pada pembelajaran ketiga dengan fokus bahasan “membuat slogan, poster”. Pada pembahasan ketiga ini penulis arahkan siswa siswi kelas VIII C untuk membuat poster dan slogan dengan bahasa dan struktur yang benar.

Sebelum mereka membuat tugasnya, penulis memberikan beberapa contoh slogan dan poster yang baik dan benar agar mereka bisa emngembangkan sendiri dan bisa dijadikan acuan dalam mengerjakan tugasnya.

Pada pembelajaran ketiga ini berjalan dengan efektif. Setelah diberikan contoh slogan dan poster, siswa siswi kelas VIII C bisa memahami materi dengan baik sehingga bisa mengerjakan tugas dengan bahasa yang baik dan benar.

Pada pembelajaran keempat dengan fokus bahasan “Mengidentifikasi informasi dari teks eksposisi”. Pada pembelajaran keempat ini penulis memberikan contoh teks yang ada di lembar kerja siswa, kemudian siswa siswi kelas VIII C mengidentifikasi informasi apa saja yang ada di dalam teks tersebut.

Pada pembelajaran keempat ini cukup berjalan dengan baik karena mereka cukup memahami pembelajaran yang diberikan dengan melihat contoh yang ada di lembar kerja siswa.

Pada pembelajaran kelima dengan fokus bahasan “Menganalisis struktur dan isi teks eksposisi”. Pada pembelajaran kelima ini penulis memberikan tugas melalui lembar kerja siswa, kemudian siswa dapat menganalisis isi yang ada dalam teks eksposisi.

Pada pembelajaran kelima ini berjalan dengan baik. Walaupun di pembelajaran keempat cukup baik, namun siswa siswi kelas VIII C bisa mengerti dan memahami, sehingga pada pembelajaran kelima ini siswa siswi kelas VIII C bisa memahami isi teks eksposisi yang ada pada lembar kerja siswa.

Pada pembelajaran keenam dengan fokus bahasan “Menyusun teks eksposisi” pembelajaran keenam ini berjalan dengan baik karena mereka bisa mempergunakan buku dan media sosial dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memahami pembelajaran ini.

Dari seluruh pembelajaran yang sudah penulis jabarkan kekurangan dan kelebihannya, penulis dapat lihat selama penulis memberikan materi di kelas VIII C pembelajaran Bahasa Indonesia ini cukup berjalan dengan baik. Anak-anak sebagian besar cukup disiplin dalam mengumpulkan tugas, maupun dalam beretika dengan penulis.

Adanya respon positif dari pihak sekolah, siswa siswi kelas VIII C, serta orangtua murid yang menjadikan penulis dapat mengembangkan media pembelajaran ini dengan sebaik-baiknya.

Harapan penulis agar kedepannya siswa siswi dapat berlatih berbahasa dengan cara literasi dan menonton siaran televisi yang bermutu.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan pembelajaran daring baik berupa Moodle, WhatsApp ataupun Youtube Video, dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat berlangsung sesuai harapan dan mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran online masih ditemukan beberapa kesulitan yang menjadi momok bagi para siswa

diantaranya adalah minimnya tingkat penguasaan aplikasi dan paket internet yang tidak memadai.

Adapun kelebihan penggunaan model pembelajaran online, para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan antusias dan target pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta. Bogdan,
- Agung, Gede Agung. (2014). Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja : Aditya Media Publishing
- Daryanto. (2014). Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013). Yogyakarta : Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2012). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2010). Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus. Yogyakarta : Nuha Litera.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. (2013). Kupas Tuntas Kurikulum 2013 : Kata Pena.
- Sagala, Syaiful. (2012). Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suandi, Nengah, dkk. (2013). Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Program Sarjana dan Diploma 3 Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hadi, M. S. (2019). *The Use of Song in Teaching English for Junior High School*. *Jurnal English Language in Focus (ELIF)*, 1(2), 107-112.
- Habiburrahman, (2006). Diagnosis kesulitan Belajar dan Pengajaran

- Remidi Dalam Pendidikan IPA. Jakarta: Depdikbud.
- Hadi, M. S. & Emzir, E. (2016). *Improving Speaking Ability through Mobile Assisted Language Learning (MALL) Learning Model*. *IJLECR – International Journal of Language Education and Culture Review*, 2, 71-74
- Makmun, A.S. (2001). Psikologi kependidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardhatillah, (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang. *Jurnal Tematik*, 1(16): 78-86.
- Mardhatillah, (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis TIK pada Materi Teks Narasi di SDN 106161 Laut Dendang. *Jurnal Bina Gogik*, 2(2): 15-22.
- Miles, M dan Huberman, M. (2007). Analisis Data Kualitatif. Universitas Indonesia: Jakarta.
- Rizqiningsih, S., Hadi, M. S. (2019) *Multiple Intelligences (MI) on Developing Speaking Skills*. *Jurnal English Language in Focus (ELIF)*, 1(2), 127-136
- Soedjono. (2003). Kesulitan Belajar dan Pengajaran BAHASA INDONESIA Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti, PPLPTJ.
- Saputra, H. N., Hadi, M. S. (2019). *Teaching Vocabulary through Fly Swatter Games*. *Jurnal English Language in Focus (ELIF)*, 2(1), 17-24.
- Sugihartono. (2007). Model Pembelajaran Inovatif serta Penerapannya pada SD/SMP CI-BI. Semarang: Rajawali.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D) . Bandung: Alfabeta.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2012). The digital course training workshop for online learning and teaching. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365–379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>
- Wekke, I. S., & Hamid, S. (2013). Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 83, 585–589. <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2013.06.111>
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2018). Integrasi Teknologi Digital dalam pembelajaran di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 4254. Retrieved from
- Harto, K. (2018). Tantangan Dosen PTKI di Era Industri 4.0. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 1-15. Retrieved from <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tatsqif/article/view/159>